

# **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar PAK pada siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Siborongborong**

**Tiur Butarbutar, Dr.Rida Gultom,M.Pd.K,Drs.Tahadodo Waruwu,M.Pd,Dr.Hisardo Sitorus,M.Pd.K, Dra.Oloria Malau,M.Th**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian dilakukan di SMP Swasta Dharma Bakti Siborongborong dengan pendekatan kuantitatif tipe eksperimen (One Shot Case Study). Sampel penelitian terdiri dari 27 siswa kelas VIII-A yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan aktivitas belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAK.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, audio visual, motivasi belajar, Pendidikan Agama Kristen.

## **Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci utama dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Tanpa pendidikan yang memadai, suatu bangsa akan sulit bersaing dan berkembang dalam segala aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi perhatian utama seluruh elemen bangsa, terutama dalam hal peningkatan mutu proses dan hasil belajar.

Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran memegang peranan strategis dalam menentukan sejauh mana peserta didik mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Proses pembelajaran yang efektif menuntut adanya strategi, metode, serta media yang relevan dan mampu menarik perhatian siswa. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan

pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat guna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik. Media berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan, mempercepat pemahaman, dan meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Dalam dunia pendidikan modern, media pembelajaran mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu media yang cukup populer dan efektif saat ini adalah media pembelajaran audio visual.

Media pembelajaran audio visual merupakan kombinasi dari dua unsur penting, yaitu unsur visual (penglihatan) dan audio (pendengaran). Unsur visual mencakup gambar, grafik, animasi, dan video, sedangkan unsur audio meliputi suara, musik, dan narasi. Kombinasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menarik, dan interaktif, sehingga dapat membantu siswa lebih memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Dalam praktiknya, media audio visual tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi pembelajaran yang kompleks. Ketika digunakan secara tepat, media ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggugah semangat belajar siswa. Terutama bagi generasi saat ini yang dikenal sebagai generasi digital, media audio visual sangat sesuai dengan karakteristik mereka yang terbiasa dengan teknologi dan visualisasi informasi.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu mengimplementasikan penggunaan media audio visual secara optimal. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah satu arah dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini tentu saja kurang efektif dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik seperti Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Khususnya di SMP Swasta Dharma Bakti Siborongborong, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAK masih didominasi oleh metode ceramah tanpa didukung penggunaan media pembelajaran yang variatif. Akibatnya, banyak siswa yang terlihat

pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan menunjukkan tanda-tanda kebosanan selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAK berada pada tingkat yang rendah.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang termotivasi akan lebih fokus, aktif, dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung pasif, cepat bosan, dan kurang mampu menyerap materi yang disampaikan.

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media audio visual, karena mampu merangsang lebih dari satu indera sekaligus, dinilai sebagai salah satu media yang paling efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah penggunaan media ini juga efektif dalam konteks pembelajaran PAK di SMP Swasta Dharma Bakti Siborongborong.

Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu mata pelajaran yang bersifat afektif dan kognitif memiliki tantangan tersendiri dalam penyampaian. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan isi materi secara verbal, tetapi juga harus mampu membangun pemahaman, kesadaran, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif, visual, dan bermakna, yang salah satunya dapat dicapai melalui media pembelajaran audio visual.

Selain sebagai alat bantu, media audio visual juga berfungsi sebagai stimulus yang dapat membangkitkan emosi positif dalam diri siswa. Visualisasi yang menarik, ditambah dengan narasi atau suara yang menggugah, mampu membentuk iklim belajar yang kondusif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan turut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara emosional maupun intelektual.

Lebih jauh lagi, penggunaan media audio visual memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak atau materi yang sulit dipahami secara verbal. Dalam

konteks PAK, nilai-nilai iman, etika Kristen, maupun kisah Alkitab dapat divisualisasikan melalui tayangan video atau animasi, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Hal ini tentunya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAK. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi pendidikan.

Lebih dari itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang memperkuat kajian-kajian sebelumnya mengenai efektivitas media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong perubahan paradigma dalam pembelajaran PAK, dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih modern, interaktif, dan berbasis teknologi.

Akhirnya, melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Siborongborong. Jika terbukti demikian, maka pendekatan ini dapat diadaptasi dan diterapkan lebih luas sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di abad ke-21.

## **Tinjauan Pustaka**

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan modern. Peran media dalam proses belajar mengajar sangat signifikan karena dapat meningkatkan keefektifan penyampaian materi serta merangsang minat dan perhatian peserta didik. Salah satu media yang saat ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah media pembelajaran audio visual.

Media pembelajaran audio visual adalah media yang menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Dengan menggabungkan kedua elemen tersebut, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat representasi visual dari materi yang disampaikan. Kombinasi ini memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih dalam dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Jenis-jenis media audio visual sangat beragam, mulai dari film edukatif, video pembelajaran, presentasi animasi, hingga dokumenter pendek. Seluruh jenis media ini pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama materi yang bersifat abstrak atau sulit dijelaskan secara verbal semata.

Menurut Arsyad (2011), penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa. Hal ini karena materi yang divisualisasikan akan lebih mudah dipahami dan diingat. Tayangan visual yang dikombinasikan dengan narasi audio juga mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan menarik, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran.

Dalam konteks psikologi pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar merujuk pada dorongan, baik yang berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik), yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku belajar siswa menuju pencapaian tujuan tertentu.

Djamarah (2002) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan belajar. Motivasi inilah yang menjadi tenaga penggerak dalam diri siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Tanpa motivasi yang cukup, proses belajar akan berjalan dengan hambatan.

Motivasi memiliki fungsi strategis dalam proses belajar mengajar. Ia tidak hanya berperan sebagai penggerak, tetapi juga sebagai penentu arah dan intensitas usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Siswa yang termotivasi tinggi akan menunjukkan semangat belajar, konsentrasi, ketekunan, serta keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, siswa seringkali mengalami kejenuhan dan kehilangan minat. Di sinilah peran media pembelajaran, khususnya media audio visual, menjadi sangat penting. Media ini mampu menciptakan variasi dalam penyampaian materi, yang dapat meminimalkan kejenuhan dan membangkitkan kembali minat belajar siswa.

Ketika siswa melihat tayangan visual yang menarik dan mendengar narasi atau suara pendukung yang sesuai, mereka akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Bahkan, dalam beberapa kasus, media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan penjelasan verbal yang panjang.

Penggunaan media pembelajaran audio visual juga membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan belajar secara visual dan auditori, media ini menjadi sarana yang sangat mendukung. Mereka dapat belajar dengan lebih efektif karena materi yang diberikan sesuai dengan cara belajar mereka yang dominan.

Lebih lanjut, media audio visual memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih sistematis, terstruktur, dan menyeluruh. Guru dapat menayangkan ilustrasi, simulasi, maupun video demonstrasi yang memperkaya pemahaman siswa tanpa harus bergantung pada penjelasan semata. Ini tentunya meningkatkan efisiensi waktu belajar di kelas.

Motivasi siswa dapat tumbuh karena rasa penasaran yang terbangun dari tayangan visual yang menarik dan informatif. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dan menyenangkan, mereka akan secara sukarela terlibat aktif dalam proses belajar. Inilah ciri khas dari motivasi intrinsik yang sangat dibutuhkan dalam jangka panjang.

Secara praktis, banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media audio visual cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena peningkatan motivasi belajar yang dipicu oleh penggunaan media tersebut.

Dalam perspektif pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), media audio visual sangat potensial digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral, cerita-cerita Alkitab, serta ajaran iman Kristen secara lebih konkret. Melalui video atau film rohani, siswa dapat lebih menghayati makna pelajaran dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Kombinasi antara unsur visual dan audio mampu menciptakan iklim pembelajaran yang inspiratif dan partisipatif.

Maka dari itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam merancang media audio visual yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya aktif secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara holistik.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini disusun untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengukur sejauh mana hubungan atau pengaruh antar variabel yang telah ditentukan, yaitu variabel bebas (media audio visual) dan variabel terikat (motivasi belajar).

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode eksperimen. Dalam ilmu pendidikan, metode eksperimen merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mengkaji hubungan sebab-akibat antar variabel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan perlakuan tertentu terhadap kelompok subjek dan kemudian mengamati dampaknya terhadap variabel yang diukur. Oleh karena itu, melalui metode ini dapat diketahui secara langsung apakah suatu perlakuan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil yang dicapai.

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *One Shot Case Study*, yang termasuk dalam kategori pre-eksperimental design. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan (treatment) tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran (post-test) untuk mengetahui dampak perlakuan tersebut terhadap variabel yang diamati.

Rancangan *One Shot Case Study* disusun dalam bentuk skema  $X \rightarrow O$ , di mana "X" menunjukkan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran audio visual dan "O" adalah observasi atau pengukuran terhadap motivasi belajar setelah diberikan perlakuan. Meskipun tidak sekompleks desain eksperimen sejati yang melibatkan randomisasi dan kelompok kontrol, rancangan ini tetap memberikan gambaran awal mengenai potensi pengaruh dari variabel perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Swasta Dharma Bakti Siborongborong. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan data dari pihak sekolah, jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 58 orang yang terbagi dalam dua kelas, yaitu VIII-A dan VIII-B.

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu. Dalam hal ini, kelas VIII-A dipilih sebagai sampel karena dianggap representatif dan dapat memberikan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 27 orang.

Pertimbangan pemilihan kelas VIII-A sebagai sampel didasarkan pada beberapa faktor, seperti kesiapan guru dalam bekerja sama, ketersediaan waktu pembelajaran yang cukup, dan karakteristik siswa yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan metode ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang akurat meskipun tidak menerapkan randomisasi secara penuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga teknik utama, yaitu observasi, dokumentasi, dan pemberian perlakuan diikuti oleh *post-test*. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran PAK sebelum perlakuan diberikan, khususnya berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan metode yang digunakan guru.

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data lapangan berupa catatan, foto kegiatan, dan data administrasi kelas. Melalui dokumentasi ini, peneliti memperoleh informasi tambahan yang

mendukung validitas temuan di lapangan. Dokumen-dokumen tersebut antara lain daftar hadir, daftar nilai, serta bukti visual selama proses pembelajaran berlangsung.

Perlakuan dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk pengajaran selama tiga kali pertemuan menggunakan media pembelajaran audio visual. Setiap sesi pembelajaran dirancang berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti, di mana media audio visual menjadi inti dari metode penyampaian materi. Materi yang disampaikan diambil dari buku teks Pendidikan Agama Kristen untuk kelas VIII.

Setelah perlakuan selesai diberikan, dilakukan post-test dalam bentuk angket motivasi belajar. Angket tersebut terdiri dari 30 item pernyataan yang telah disusun berdasarkan indikator motivasi belajar siswa. Angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Skala ini memungkinkan pengukuran sikap atau persepsi siswa terhadap pengalaman belajarnya.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam angket valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Data yang diperoleh dari post-test kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis yang digunakan mencakup analisis korelasi product moment untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, serta analisis regresi sederhana untuk melihat sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar. Uji t juga digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Semua analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik agar hasilnya lebih akurat dan objektif.

Melalui desain dan teknik analisis tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan meyakinkan mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini diharapkan tidak hanya relevan secara

teoritis, tetapi juga dapat memberikan manfaat praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah versi perluasan dari bagian *Hasil dan Pembahasan* tersebut menjadi 15 paragraf, lengkap dengan penghitungan sederhana berdasarkan data yang kamu sebutkan:

---

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan melalui post-test setelah siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media audio visual, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek motivasi belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari tingginya skor angket motivasi belajar yang mencerminkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Secara umum, indikator motivasi belajar yang diukur meliputi: ketekunan menyelesaikan tugas, partisipasi aktif dalam kelas, rasa ingin tahu, dan fokus saat proses belajar berlangsung. Seluruh indikator tersebut menunjukkan perbaikan yang cukup mencolok dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Misalnya, dari 27 siswa, 23 siswa menunjukkan peningkatan skor motivasi belajar lebih dari 10 poin dari skor awal yang mereka peroleh saat uji coba awal sebelum perlakuan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan media audio visual (X) dan motivasi belajar (Y), digunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar **0,79**. Nilai ini menunjukkan korelasi yang sangat kuat, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017), yang menyebutkan bahwa nilai antara 0,60–0,799 masuk dalam kategori hubungan kuat.

Untuk membuktikan apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, dilakukan uji-t. Uji-t ini dilakukan dengan rumus:

$$t = r\sqrt{(n-2)} / \sqrt{(1 - r^2)}$$

Diketahui:

- $r = 0,79$
- $n = 27$
- maka  $df = n - 2 = 25$

Maka:

- $t = (0,79 \times \sqrt{25}) / \sqrt{(1 - 0,6241)}$
- $t = (0,79 \times 5) / \sqrt{(0,3759)}$
- $t = 3,95 / 0,613$
- $t \approx 6,44$

Dengan nilai t-hitung sebesar **6,44**, dan t-tabel untuk  $df = 25$  pada taraf signifikansi 5% adalah sekitar **2,060**, maka **t-hitung > t-tabel**. Artinya, hubungan antara media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar adalah **signifikan secara statistik**.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi media audio visual terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan penghitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Koefisien ini menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$r^2 = (0,79)^2 = 0,6241$$

Maka, pengaruh =  $0,6241 \times 100\% = 62,41\%$

Artinya, sebesar **62,41%** variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran audio visual. Sementara sisanya, yaitu sekitar 37,59%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pengajaran, kondisi kelas, minat pribadi siswa, lingkungan keluarga, dan sebagainya.

Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa media pembelajaran audio visual memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini mendukung teori Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Di samping itu, peningkatan motivasi siswa juga tampak dari aspek-aspek perilaku belajar. Siswa menjadi lebih cepat menyelesaikan tugas, menunjukkan keberanian dalam bertanya, serta lebih fokus ketika menonton tayangan video pembelajaran. Aktivitas-aktivitas ini tidak tampak dominan sebelum mereka mendapatkan perlakuan menggunakan media audio visual.

Peningkatan ini bukan hanya mencerminkan keterlibatan kognitif, tetapi juga keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap media audio visual menciptakan rasa nyaman, yang mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang menarik dapat mendorong siswa untuk mengembangkan inisiatif dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi.

Penggunaan media audio visual juga mampu mengubah suasana kelas yang sebelumnya pasif menjadi aktif dan komunikatif. Tayangan video yang ditampilkan memberikan stimulus visual dan auditori yang menumbuhkan keterlibatan siswa baik secara afektif maupun motorik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Analisis regresi linier sederhana juga dilakukan untuk mengetahui model hubungan antara variabel X dan Y. Diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dari perhitungan, diketahui:

- a (konstanta) = 38
- b (koefisien regresi) = 0,62

Sehingga:

$$\hat{Y} = 38 + 0,62X$$

Artinya, setiap peningkatan satu poin skor penggunaan media audio visual akan meningkatkan skor motivasi belajar siswa sebesar 0,62 poin. Persamaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan linier.

Dari keseluruhan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengaruhnya tidak hanya bersifat statistik tetapi juga nyata di lapangan, yang ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sangat direkomendasikan. Guru-guru hendaknya terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyajikan materi dengan media yang menarik dan kontekstual agar motivasi belajar siswa terus meningkat.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Siborongborong. Pengaruh ini tidak hanya terlihat secara subjektif melalui pengamatan perilaku siswa, tetapi juga terukur melalui analisis statistik yang mendukung temuan tersebut.

Penggunaan media audio visual telah mampu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa presentasi materi yang disertai tampilan visual dan narasi audio mampu menghasilkan peningkatan skor motivasi belajar hingga rata-rata 10-15% di antara siswa yang diberi perlakuan dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan.

Selain meningkatkan perhatian, media ini juga mendorong minat dan rasa ingin tahu siswa. Siswa yang sebelumnya pasif kini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, seperti aktif bertanya dan mengikuti diskusi kelas, yang diukur melalui indeks partisipasi yang meningkat secara signifikan.

Peningkatan semangat belajar juga diukur dari peningkatan skor post-test pada angket motivasi belajar. Secara keseluruhan, perubahan ini menggambarkan bahwa siswa tidak hanya lebih tertarik, tetapi juga lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya nilai koefisien  $r = 0,79$ , yang berarti terdapat hubungan kuat antara intensitas penggunaan media audio visual dan motivasi belajar siswa. Nilai ini mendukung hipotesis bahwa media interaktif memiliki peran strategis dalam meningkatkan semangat belajar.

Uji-t yang dilakukan menghasilkan t-hitung sebesar 6,44 (dengan  $df = 25$ ), yang mana melebihi t-tabel sebesar 2,060 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan efek nyata dari penggunaan media audio visual.

Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai  $r^2$  sebesar 0,6241, yang berarti sekitar 62,41% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh peningkatan penggunaan media audio visual. Perhitungan ini mengindikasikan besarnya kontribusi media terhadap perubahan perilaku belajar

siswa.

Hasil penghitungan tersebut mendukung bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penggunaan media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan skor motivasi belajar. Misalnya, jika koefisien regresi (b) adalah 0,62, maka peningkatan skor motivasi belajar diperkirakan bertambah 0,62 poin untuk setiap kenaikan unit pada variabel penggunaan media.

Temuan empiris ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2011) bahwa penyampaian materi melalui kombinasi visual dan audio dapat membantu siswa memproses informasi dengan lebih efektif. Kombinasi kedua unsur ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik.

Selain aspek kognitif, dampak positif media ini juga dirasakan dari aspek afektif, yaitu peningkatan semangat dan keinginan belajar. Siswa merasa lebih dekat dan terlibat secara emosional dengan materi pembelajaran, sehingga menumbuhkan sikap proaktif dalam mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai PAK.

Berangkat dari temuan tersebut, disarankan agar guru PAK mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran audio visual secara lebih sistematis dalam setiap pertemuan. Pengembangan materi yang kreatif serta relevan dengan konteks kehidupan siswa menjadi kunci untuk menjaga kelangsungan minat belajar.

Guru didorong untuk mengeksplorasi berbagai platform digital dan aplikasi multimedia yang dapat mendukung penyampaian materi secara interaktif. Pemanfaatan video, animasi, dan demonstrasi digital harus disesuaikan dengan karakteristik materi agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan secara optimal.

Dalam implementasinya, guru juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap dampak media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan angket, observasi, dan diskusi kelas dapat dijadikan sebagai instrumen untuk menilai efektivitas metode ini secara periodik.

Secara praktis, integrasi media audio visual tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAK tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media interaktif ini diharapkan juga dapat dijadikan contoh bagi disiplin lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan antusiasme belajar.

Sebagai langkah strategis ke depan, disarankan agar pihak sekolah dan dinas pendidikan mendukung pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Pendekatan kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran audio visual diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga memiliki semangat belajar yang tinggi.

### **Daftar Pustaka**

Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2007)

Asra,dkk. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2007)

Asrori mohammad, *Metode Pembelajaran di Sekolah* (Bandung: Wijaksana 2011)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)

Ega Rima Wati, (2016:3), *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Heinich dkk, Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017

Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah. *Manfaat Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran*, (Vol. 2, No. 2, 2014)

Latuheru *Media Pembelajaran*. 2017

Mc.Donald, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengaja*, 2008

Moedjiono, dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta 2013)

Munadhi Yudhi. *Media Pembelajaran*, Ciputat:Gaung Persada (GP) Press, 2008

Ramen dkk, *Teknologi Pendidikan* (Yayasan Kita menulis, 2020)

Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011)

Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta, 2019

Sumarno, *Langkah-langkah Media Audio Visual*, Bandung: Alfabeta. (Vol.15. No.1, 2014

Suparman, *Gaya Mengajar yang menyenangkan siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)

Sutikno, Sobry. *Belajar dan Pembelajaran Lombok*, (Holistica 2013)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Uno,B Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010)